

Naskah Publikasi

Kesendirian:

Fotografi Landscape Dengan Visual Minimalis



Disusun dan dipersiapkan oleh
Ahmad Faizin
NIM 1310662031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Naskah Publikasi

Kesendirian:

Fotografi *Landscape* Dengan Visual Minimalis

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Faizin
NIM 1310662031

Telah dipertahankan di depan para penguji pada tanggal 6 Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I*

Pembimbing II*

Arti Wulandari. S.SN., M.Sn

Syaifudin. S.Sn., M.Ds

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***



Nico Kurnia Jati, M.Sn



KESENDIRIAN: FOTOGRAFI LANDSCAPE DENGAN VISUAL MINIMALIS

Ahmad Faizin¹

Arti Wulandari²

Syaifudin³

Program Studi S-1 Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ,
Institusi Institut Seni Indonesia

Jalan Parangtritis Km 6,5 Kecamatan Sewon, Bantul,
Yogyakarta 55188

¹Tlp.089505174330,

Surel: Ahmadfaizinnn@gmail.com

ABSTRAK

Tugas Akhir berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini dilakukan dengan menjadikan alam sebagai objek ruang untuk menyendiri, berkontemplasi, dan bereksplorasi. Penciptaan karya ini menggunakan metode observasi dan eksperimentasi agar dapat memvisualkan kesendirian melalui elemen-elemen yang ada pada alam melalui teknik fotografi *landscape*. Dalam perwujudan karya, semua karya yang ditampilkan adalah hasil foto *monochrome* yang bernuansa alam. Foto hitam dan putih dipilih dengan maksud untuk lebih menegaskan efek minimalis. Setelah proses penciptaan dan pengulasan karya, dapat disimpulkan bahwa benda-benda yang berada di alam merupakan objek yang dapat mewakili imajinasi tentang pemikiran-pemikiran seputar kehidupan. Pemilihan alam yang dijadikan ruang untuk bereksplorasi, meliputi gunung, laut, dan sawah pada penciptaan karya seni disebabkan alam merupakan sebuah entitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

Kata kunci: kesendirian, alam, fotografi *landscape*, hitam dan putih.

ABSTRACT

The final project entitled "Solitude: Landscape Photography with Minimalist Visuals" is done by making nature an object of space for solitude, contemplation, and exploration. The creation of this work uses observation and experimentation methods in order to visualize solitude through elements that exist in nature through landscape photography techniques. In the embodiment of the work, all the works displayed are monochrome photographs with natural nuances. Black and white photos were chosen with the intention of emphasizing the minimalist effect even more. After the process of creating and reviewing works, it can be concluded that objects in nature are objects that can represent imagination about thoughts about life. The choice of nature which is used as space for exploration, including mountains, seas, and rice fields in the creation of art works is because nature is an entity that cannot be separated from human life.

Keywords: solitude, nature, landscape photography, black and white.

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan fenomena yang hadir karena adanya pemikir-pemikir dunia yang selalu menyumbangkan ide dan gagasan mereka untuk perkembangan teknologi modern. Dalam prosesnya, fotografi berkembang menjadi salah satu bagian dari seni. Soedjono (2007) menyatakan bahwa dari segi estetis, fotografi tidak lepas dari faktor sejarah yang menghadirkannya ke dunia. Hal ini dikaitkan dari berbagai upaya para seniman Renaissance untuk memudahkan mereka melukis alam dan manusia dengan menciptakan suatu “aparat” yang disebut kamera *lucida* dan kamera *obscura*.

Dalam kacamata subjektif, fotografi tidak hanya sebatas alat dokumentasi. Namun, bisa juga digunakan dalam mengekspresikan gagasan menjadi sebuah karya fotografi seni. Sebagai individu, manusia pasti mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Mulai dari pengalaman kehidupan di sekitarnya, sampai pada pengalaman spiritual. Melalui seni fotografi, setiap individu bisa mengungkapkan hal yang berbeda dalam pengartiannya. Hal ini berkaitan dengan pengalaman

subjektif yang dilihat dan direkam oleh masing-masing individu.

Pengalaman kesendirian dan suka mengamati alam telah membawa diri untuk menikmati dan mengabadikan alam dengan kamera, yang dalam disiplin keilmuan sering disebut fotografi landscape. Fotografi *landscape* mempunyai dorongan tersendiri bagi pengkarya untuk lebih mendalami lagi tentang alam yang dirasa menenangkan serta tidak ingin berhenti untuk terus mengabadikan objek yang ada di alam. Pengkarya menyadari bahwa alam merupakan entitas yang keberadaannya selalu hadir dalam kehidupan manusia. Tapi, manfaat yang dihasilkan oleh alam seringkali terabaikan oleh manusia. Atas dasar itulah karya fotografi seni ini dihadirkan sebagai suatu perenungan diri sekaligus media yang mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, Sang Pembuat Alam Semesta. Visual minimalis juga dihadirkan dalam penciptaan karya fotografi ini. Hal tersebut bertujuan untuk mempertegas kesan kesendirian dalam proses menyendiri atau berkontemplasi di alam.

Kesendirian merupakan kondisi yang seringkali dilekatkan pada stigma yang buruk atau negatif

di masyarakat. Banyak masyarakat yang masih berasumsi bahwa kesendirian berhubungan dengan perasaan sedih, sepi, dan cenderung mengarah pada sikap yang anti sosial. Kesendirian yang sebenarnya merupakan kondisi saat manusia bisa merasa lebih intim dengan diri sendiri dan lebih mengenal diri sendiri. Sebab dalam proses menyendiri tersebut, terdapat proses muhasabah atau proses kontemplasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih produktif dalam menciptakan karya di hidupnya.

Dalam perwujudan karya, semua karya yang ditampilkan adalah hasil foto hitam dan putih yang bernuansa alam. Foto hitam dan putih dipilih dengan maksud untuk lebih menegaskan efek minimalis dalam penciptaan. Sebab alam memiliki banyak warna yang dapat menimbulkan gangguan pada visual foto minimalis yang dihasilkan.

Sebelum menentukan objek dan melakukan praktik pemotretan, pada penciptaan karya ini terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap objek serta situasi dan kondisi alam yang dirasa mewakili suasana kesendirian di dalam diri. Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek lain, seperti adanya komposisi,

bentuk, garis lurus, lengkung, gradasi, tekstur, dan intensitas cahaya yang ada dalam pandangan pengkarya.

Selebihnya, agar dapat menambah kesan dramatis, ketenangan, kesunyian, dan *mood* pada sebuah foto yang dalam *frame* fotonya mengisahkan pengalaman sang fotografer. Dengan menunjukkan perbedaan kontras dan komposisi pencahayaan yang tepat, sebuah foto menjadi lebih bermakna dalam balutan warna hitam dan putih. Proses editing yang berupa *digital imaging* juga di gunakan untuk menambah dan mengurangi kontras, level, mengurangi objek lain yang dirasa mengganggu dalam proses penciptaan karya, sehingga bisa menciptakan visual yang sesuai dengan ide dan konsep yang telah dirancang.

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas, maka pada penciptaan karya fotografi ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut, (1) Bagaimana penerapan ide dan konsep pemotretan serta metode yang dilakukan saat melakukan pemotretan karya penciptaan berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis”, (2) Bagaimana teknik-teknik fotografi dapat diterapkan dalam proses pemotretan agar sesuai dengan ide

dan konsep yang telah dirancang. Adapun tujuan dan manfaat dari diciptakannya Tugas Akhir fotografi berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini sebagai berikut: (1) Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah untuk lebih mendalami diri sendiri dalam proses kesendirian yang dilakukan di alam, serta memvisualisasikannya melalui karya fotografi *landscape* dengan tampilan visual minimalis, (2) Manfaat dari penciptaan Tugas Akhir fotografi berjudul “Kesendirian: Fotografi *Landscape* dengan Visual Minimalis” ini sebagai berikut: (a) Menambah wawasan dalam wacana apresiasi fotografi di Indonesia, khususnya dalam bidang fotografi *landscape*, (b) Memberikan gambaran kepada remaja atau generasi muda untuk terus menggali dan mengeksplorasi hal-hal sederhana di dalam diri maupun yang ada di lingkungan sekitar, (c) Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Karya yang dijadikan acuan dalam penciptaan fotografi *landscape* dengan visual minimalis merupakan karya dari beberapa fotografer luar negeri, seperti Ansel Adams dan Michael Kenna (1) Ansel Adams adalah seorang maestro fotografer yang

sangat dikenal di kalangan fotografer. Hasil fotonya yang berformat hitam-putih sangat diburu para kolektor. Karya foto yang paling banyak dibuat dan paling berkesan di mata pengamat fotografi adalah foto-foto pemandangannya.



Gambar1.

Tetons and Snake River, 1942.

(Sumber:<https://www.yangcanggih.com/2011/06/07/ansel-adams-sang-maestro-fotografi-hitam-putih/>)

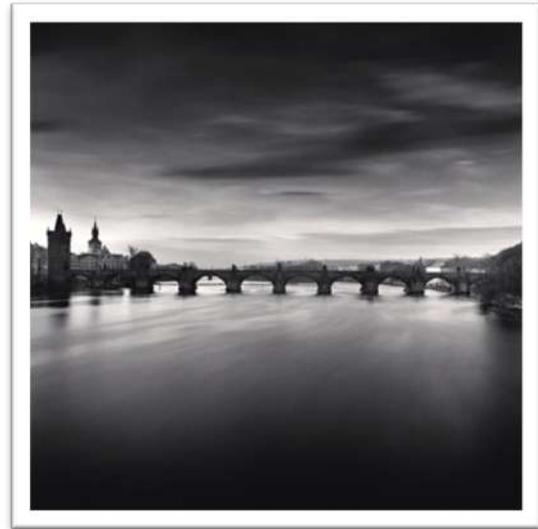
Dalam karya Ansel Adams yang berjudul “Tetons and Snake River” ini, terlihat *landscape* lengkap dengan langit yang tampak jelas gelap terangnya serta gunung es yang berdiri kokoh dengan sungai yang melengkung seperti ular. Ditambah elemen-elemen alami seperti pepohonan menambah kesan sempurna pada fotografi *landscape* yang diciptakan.

Foto ini terpilih sebagai salah satu dari 115 foto yang direkam dalam piringan hitam Voyager yang dibawa

pesawat luar angkasa Voyager pada tahun 1977. Foto-foto tersebut dibawa untuk keperluan menyampaikan pesan bahwa ada manusia, tumbuhan, hewan, serta bentuk geologis di bumi kepada peradaban asing di luar angkasa.

Dalam karya di atas, pengkarya meninjau dari segi warna yang cenderung kontras dengan cahaya-cahaya yang seimbang, ditambah lagi foto pemandangan yang menjadi salah satu sumber reverensi visual pengkarya yang sejak awal mencintai jenis fotografi *landscape*.

Sedangkan untuk tinjauan karya selanjutnya, dilakukan tinjauan terhadap karya fotografer Michael Kenna. Michael Kenna terkenal karena foto-fotonya yang khas *landscape* hitam-putih, Gaya fotografi Kenna mudah untuk dikenal karena lebih mementingkan *simplicity* dan minimalis. Gayanya banyak ditiru oleh fotografer dunia. Dalam karirnya, Michel Kenna banyak menggunakan kamera medium format yang aspek rasionya 6x6 atau bujur sangkar.



Gambar 2.
Charles Bridge, Study 6, Prague, Czechoslovakia .
1990.
(sumber:<https://www.instagram.com/p/CIAR4qCngdO/>)

Foto di atas merupakan karya yang diciptakan oleh fotografer bernama Michael Kenna yang berlokasi di jembatan Charles, Praha, Cekoslowakia pada tahun 1990. Dalam perjalanan hidupnya Kenna sering melakukan perjalanan di dunia untuk menghasilkan foto-foto terbaik. Dalam foto di atas, terlihat sungai dan jembatan yang berdiri kokoh dengan teknik pemotretan dengan metode *long-exposure* dengan komposisi yang menarik dengan pola yang tertata serta menerapkan komposisi *simplicity* dan pencahayaan yang indah.

Hal ini yang melatarbelakangi pengkarya untuk meninjau beberapa karya yang diciptakan oleh Michael Kenna dan diharapkan bisa

menambah referensi visual yang akan diaplikasikan di alam bebas.

Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni fotografi ini diperlukan juga suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses penciptaan. Hal ini berguna untuk mewujudkan karya seni yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah metode penciptaan yang digunakan.

Ide Penciptaan

Ide penciptaan muncul berdasarkan pengamatan suatu fenomena yang terekam dalam otak manusia. Peristiwa kesendirian yang dialami pengkarya telah membentuk kebiasaan menjadikan alam sebagai tempat untuk perenungan diri atau meditasi. Dengan pemaknaan bahwa kondisi menyendiri adalah momen terbaik untuk melakukan refleksi, secara tidak langsung membantu pengkarya dalam proses pencarian jati diri sekaligus proses pencarian ide.

Alam sebagai ruang yang menyajikan berbagai macam keindahan dalam penciptaan ini, akan dijadikan ruang untuk mengeksplorasi suasana dalam proses kesendirian yang dikolaborasikan dengan visual minimalis. Sehingga karya yang

diciptakan nantinya dapat memberi kesan yang bernuansa ketenangan dan memiliki nilai estetika dalam fotografi *landscape*.

Eksperimentasi

Ide untuk memvisualkan kesendirian melalui fotografi *landscape* didapatkan dan dikembangkan dengan mengacu pada referensi visual dan tinjauan pustaka terkait fotografi *landscape*. Pada tahap ini penentuan lokasi dan waktu pemotretan harus dipikirkan. Penentuan lokasi dilakukan untuk lebih memahami serta mendalami kerja alam, misalnya arah cahaya yang menyinari objek. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan objek yang diinginkan, seperti permainan gradasi dan komposisi yang menarik. Dua aspek ini hanya bisa didapatkan dari arah cahaya yang tepat.

Waktu pemotretan dilakukan di pagi hari, tengah hari, sore hari, dan malam hari. Pemotretan pada malam hari dilakukan karena adanya kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan saat proses penciptaan. Misalnya untuk mendapatkan efek *slow-speed* yang halus untuk menambah kesan ketenangan pada karya foto yang diciptakan.

Perwujudan

Dalam perwujudan karya, semua karya yang ditampilkan adalah hasil foto hitam dan putih yang bernuansa alam. Foto hitam dan putih dipilih dengan maksud untuk lebih menegaskan efek minimalis dalam penciptaan. Sebab alam memiliki banyak warna yang dapat menimbulkan gangguan pada visual foto yang dihasilkan.

Pembahasan



Karya Foto 1.
Alam
Cetak di Kertas Foto 60 x 40 cm
2020.

Karya ini dibuat pada Senin, 24 Februari 2020 di Balai Taman Nasional Gunung Merbabu di ketinggian 3.145 atau sekitar 10.630 kaki di atas permukaan laut. Perjalanan menuju puncak berlangsung selama sekitar 5-6 jam. Karya dibuat menggunakan kamera *Canon 650D* menggunakan ISO 100 dan *f/20* dengan lensa *wide*

berdiameter 10-22 yang dipasang sebuah filter *ND* bermerk *Haida 3.0*. Filter ini didesain untuk mengurangi jumlah cahaya yang masuk ke dalam kamera dan mengenai sensor. Sehingga waktu *exposure* dapat diperpanjang. Pada karya yang berjudul "Alam" ini, pengkarya ingin mencoba memunculkan kembali tentang apa yang pernah dilihat, dipikirkan, dan dirasakan dengan ketika menyendiri di atas gunung. Ketika melihat keindahan alam yang ada di depan mata, pengkarya mulai berpikir dan menyadari bahwa pada dasarnya manusia bukanlah satu-satunya makhluk hidup yang ada di bumi. Pengkarya akhirnya menyadari jika manusia hanyalah salah satu dari banyak unsur yang terdapat dalam alam, yang saling bergantung dan terlibat pada proses keseimbangan.

Gunung berapi yang menjulang tinggi dengan segala aktifitasnya dan pohon yang tampak pada foto merupakan simbol elemen alam yang sejatinya sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup umat manusia. Bentangan awan yang dapat menghasilkan hujan pun merupakan unsur alam yang memiliki peranan penting bagi siklus kehidupan di bumi. Tapi, keegoisan dalam diri manusia acapkali menjadi

bom waktu bagi kehidupan di sekitarnya.

Perilaku tamak dan semena-mena dalam mengolah hasil alam seringkali mengakibatkan dampak buruk pada proses keseimbangan alam, misalnya penebangan pohon berskala besar, proyek penggundulan hutan, dan membuang sampah sembarangan yang sering mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Tentu saja bencana demikian bukan karena fenomena alam yang semata.



Karya Foto 2.
Pohon Kehidupan
Cetak di Kertas Foto 60 x 40 cm
2020

Karya ini dibuat di Balai Taman Nasional Gunung Merbabu di ketinggian 3.145 atau sekitar 10.630 kaki di atas permukaan laut. Lokasinya berada di kawasan Magelang. Pemotretan dilakukan pada 24 Februari 2020 sekitar pukul 10:37 WIB.

Pemotretan menggunakan kamera *DSLR* jenis *Canon 650D* dengan menggunakan ISO 100 dengan

f/4.5 dan lensa *wide* berdiameter 10-22mm. Di dalam karya ini, pengkarya ingin merepresentasikan sebuah pemikiran tentang landasan hidup dan komitmen untuk terus menjadi diri sendiri. Terutama di kehidupan, seringkali orang lain mencoba menggoyahkan prinsip dan personalitas kita. Sebabnya, dibutuhkan pendirian yang teguh agar tidak mudah goyah oleh omongan dan cacian yang keluar dari mulut dan sudut pandang orang lain. Sebatang pohon yang tumbuh kokoh dan sendirian di tanah lapang adalah representasi dari pentingnya memiliki landasan dan komitmen tersebut. Sedangkan gumpalan awan mendung yang pekat di beberapa areanya diibaratkan sebagai bentuk dari hal-hal di luar diri yang mencoba menggoyahkan prinsip yang telah lama tertanam. Karya ini memperlihatkan satu objek pohon dengan banyak ranting dan sedikit dedaunan yang tumbuh di atas padang rumput dengan kontur miring. Pada objek langit, tampak pula gumpalan awan mendung yang pekat di beberapa areanya.

Karya ini dilatarbelakangi pengalaman yang selalu mendapat godaan dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Misalnya, godaan untuk tidak melanjutkan studi pendidikan yang

sedang pengkarya jalani. Seringkali godaan yang diterima adalah sudut pandang subjektif dari lingkungan sekitar yang memandangi pekerjaan lebih berguna ketimbang pendidikan. Mereka menganggap kehidupan hanya sebatas keberhasilan memiliki pekerjaan dan provit. Untungnya, aspek-aspek tersebut justru malah membuat komitmen dalam diri pengkarya semakin kokoh dan terbukti dari terjaganya hasrat pengkarya untuk tetap menyelesaikan studi pendidikan yang sedang dijalani.



Karya Foto 3.
Filosofi Pohon
Cetak di Kertas Foto 60 x 40 cm
2020

Foto ini diambil ketika pengkarya melakukan pendakian di Gunung Merbabu yang terletak di daerah Magelang. Kamera yang digunakan adalah *Canon 650D* dengan menggunakan ISO 100 dan $f/4$. Dalam karya ini, tampak sebatang pohon yang tumbuh di atas tanah berkontur miring. Visual yang diambil merupakan lereng gunung dengan

hamparan rerumputan liar yang memberi kesan kenaturalan dalam penciptaan fotografi ini. Kumpulan awan yang mendung bercampur kabut yang menutupi area langit menambah kesan dramatis dan mistis pada karya foto yang dihasilkan.

Munculnya ide pada karya ini berawal dari pengalaman pengkarya ketika melakukan pendakian ke gunung. Pengalaman tersebut merupakan ucapan penyemangat yang sering dilontarkan sesama para pendaki. Tujuannya adalah menambah rasa semangat sekaligus saling menghibur agar tetap melangkah maju menuju puncak meski dalam situasi lelah sekalipun.

Pelajaran yang bisa diambil dari pendakian tersebut adalah perlunya memiliki prinsip hidup di kehidupan. Prinsip tersebut disimbolkan melalui sebatang pohon pada karya foto di atas. Sebagaimana manusia, pohon pun memiliki prinsip untuk terus tumbuh menjulang, meski diterpa panas, badai, dan cuaca ekstrim lainnya. Dari mengamati pohon kita dapat belajar bahwa hanya ada satu cara terbaik untuk bisa bertahan menghadapi segala macam situasi di kehidupan, yaitu berpegang teguh pada prinsip yang telah diyakini.



Karya Foto 4.
Support dari Alam
Cetak di Kertas Foto 60 x 40 cm
2020

Karya ini dibuat di Sabana 2 Gunung Merbabu pada Senin, 24 Februari 2020 ketika pengkarya melakukan pendakian di Gunung Merbabu yang berada pada ketinggian 3.145 atau sekitar 10.630 kaki di atas permukaan laut (dpl). Secara teknis, pengambilan foto tersebut menggunakan *setting* ISO 100, bukaan diafragma 4.5, dan *speed* menyesuaikan. Karya di atas merupakan visualisasi dari pikiran pengkarya ketika menikmati suasana kesendirian di gunung. Pada karya ini, pengkarya menghadirkan objek pohon yang tumbuh di sabana. Penggunaan background yang dominan berwarna putih, menjadikan suatu karya fotogra lebih berdimensi, minimalis, natural, dan estetis. Visual pohon merupakan penggambaran kepribadian pengkarya yang sering menarik diri dari

kerumunan di perkotaan dan memilih untuk menikmati suasana alam. Sedangkan awan putih di belakangnya diimajinasikan sebagai suatu support yang memberi manfaat bagi pengkarya ketika sedang menyendiri di alam. Hal ini berkaitan dengan siklus alam, yaitu awan akan menghasilkan hujan yang menyirami dan memberi kesuburan untuk pohon tersebut. Latar belakang terciptanya karya foto di atas dari keyakinan dalam diri pengkarya bahwa situasi di keramaian tidak bisa menjadi sarana untuk berkontemplasi pada diri sendiri.



Karya Foto 5.
Sabana
Cetak di Kertas Foto 60 x 40 cm
2020

Karya foto di atas merupakan representasi keagungan yang menjadi pengingat pengkarya pada salah satu ayat di Al-Qur'an yang menceritakan tentang kebesaran Tuhan yang tidak

akan pernah bisa dilihat oleh mata manusia. Dalam surat Al A'raf ayat 143 dikisahkan tentang rasa penasaran Nabi Musa terhadap Tuhannya. Lalu Tuhan menurunkan wahyu yang berbunyi, "Engkau sekali-kali tidak akan pernah mampu melihat-Ku, tetapi arahkanlah pandanganmu ke gunung itu, maka jika ia tetap pada tempatnya, niscaya engkau akan dapat melihat-Ku. Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikan-Nya gunung itu hancur luluh." (Qa. Al A'raf: 143).

Sabana yang membukit landai pada karya merupakan representasi dari imajinasi pengkarya tentang gunung yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Sementara awan yang mempunyai lubang diimajinasikan sebagai turunnya wahyu yang dimaksudkan tadi.

SIMPULAN

Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini adalah salah satu pemanfaatan media fotografi media untuk mengekspresikan perasaan dan mengeksplorasi hal-hal yang sekiranya tidak bisa diungkapkan secara lisan. Melalui perkembangan pesat dalam seni fotografi, diharapkan mampu memicu gairah untuk terus berinovasi dan menciptakan karya yang bersifat kontemplatif.

Pemilihan untuk menjadikan alam sebagai objek penciptaan karya seni disebabkan alam merupakan sebuah entitas yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan. Dalam proses alamiah, fenomena alam selalu menghasilkan bentuk-bentuk yang unik dan menakjubkan. Sehingga dapat melahirkan beragam imajinasi ketika dieksplorasi, terutama melalui media seni fotografi.

Dalam penyajiannya, karya-karya yang ditampilkan berjumlah 20 karya fotografi. Semuanya merupakan karya tunggal yang disajikan dengan mode fotografi hitam-putih (*monochrome*). Setiap karya yang diciptakan tentu memiliki nilai estetika, tingkat kreatif, dan teknis pengambilan yang berbeda-beda. Meski begitu, semua foto pada penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan hasil visualisasi dari satu tema, yaitu kesendirian.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Ajidarma, Seno Gumira. 2001. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Cain, Susan. 2013. *Quiet: Daya Introvert di Dalam Dunia yang Tidak Bisa Berhenti Bicara*. Yogyakarta : ANDI.
- Chandra, Peter. 2013. *Kiat Praktis Memotret Landscapae*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni – Apa Itu?: Posisi Estetika dari Platon Sampai Danto*. Yogyakarta: Pt

Kanisius.

- Marianto, M. Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mulyadi, Enche Tjin dan Erwin. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sheppard, Rob. 2013. *Landscape Photography: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni/Jakob Sumardjo*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.
- Sutrisno, S.J., Mudji.1999. *Kisi-Kisi Estetika*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nugroho, R., Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.

Pustaka Jurnal:

- Herdiyanto, Komang Sri Widiyanti dan Yohanes Kartika. 2013. "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan *Introvert* pada Remaja" dalam *Jurnal Psikologi Udayana*, Edisi 1 (1), Hlm. 107-108.
- Irwandi. 2005. "Hitam Putih yang Tetap Hidup" dalam *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi*, Edisi 01 (1), Hlm. 81-88.
- Soedjono, Soeprapto. 2005. "Budaya Visual Seni Fotografi dan Televisi" dalam *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi*, Edisi 01 (1), Hlm. 10-12.

Pustaka Laman:

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kesendirian> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2019).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minimalis> (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019).
- <https://www.yangcanggih.com/2011/06/07/ansel-adams-sang-maestro-fotografi-hitam-putih/> (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019, pukul 23.19 WIB).
- <https://www.anthonylambphotography.com/coastal-connections> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 23.23 WIB).
- <https://www.anthonylambphotography.com/coastal-connections> (Diakses pada tanggal 02 Oktober 2020, pukul 23.38 WIB).
- <http://ndmagazine.net/photographer/nathan-wirth/> (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 00.40 WIB).
- <http://ndmagazine.net/photographer/nathan-wirth/> (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 01.14 WIB).
- <https://www.instagram.com/p/CIAR4qCngdO/> (Diakses pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 20.05 WIB).
- https://www.flickr.com/photos/hengki_koentjoro/45050208955/ (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 10.35 WIB).
- https://www.flickr.com/photos/hengki_koentjoro/48387713071/ (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2020, pukul 10.47 WIB)